

Article

IDENTIFIKASI FAKTOR KONDISI IBU DAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-7 BULAN DI PMB WINA ALFIANTININGTYAS, GEGER, BANGKALAN

Zakkiyatus Zainiyah¹, Lailatul Fitri²

^{1,2}Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: March 08, 2023
Final Revision: March 23, 2023
Available Online: March 30, 2023

KEYWORDS

Kondisi Ibu, Peran ibu, ASI Eksklusif

CORRESPONDENCE

Phone: 081216650509
E-mail: zzainiyah@gmail.com

A B S T R A C T

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun adapun manfaat pemberian ASI bagi bayi mengandung antibodi, memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor kondisi ibu dan peran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Desain penelitian ini *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen Kondisi Ibu dan Peran Ibu, variabel dependen ASI Eksklusif. Populasi penelitian ini ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-7 bulan pada bulan Maret 2021 sebanyak 30, dengan teknik sampling *Simple random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu bayi, di analisis uji statistik *Rank Spearman* dan *Chi-Square*. Dan disetujui oleh komisi etik penelitian kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian peran ibu baik memberikan ASI eksklusif 6 orang (85,7%), dan nilai ($P=0,021 < \alpha=0,05$), ada hubungan peran ibu dengan ASI eksklusif. Kondisi ibu dalam keadaan sehat dan memberikan ASI eksklusif 12 orang (52,2%), didapatkan nilai ($P=0,053 > \alpha=0,05$), ada hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Peran ibu dan kondisi ibu berhubungan sangat signifikan, sehingga dalam memberikan ASI Eksklusif peran ibu sangat penting dan juga harus memperhatikan kesehatan ibu untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

I. INTRODUCTION

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia enam bulan akan mempunyai manfaat

yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi di samping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (Astutik, 2014).

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun adapun manfaat pemberian ASI bagi bayi mengandung antibodi, memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya

ikatan antara ibu dan bayi, ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara (Kristianasari, 2009 dan Abdulloh, 2013).

World Health Organization (WHO, 2011) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. Menurut Allen dalam Amiruddin (2006) bahwa ASI sebagai penyelamat kehidupan. Di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dengan pemberian ASI eksklusif (Rudi & Sulis 2014 dan Alamsyah, 2017).

Jika dilihat standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan pemberian ASI sebesar 80%. Menurut World Health Organization (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan (Firmansyah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Wina Alfianingtiyas, S.ST Geger Bangkalan pada tanggal 14 Januari 2021 jumlah bayi baru lahir sebanyak 30 BBL pada bulan Oktober, November, dan Desember 2020 adapun jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 22 bayi (73,3%) sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak (26,7%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah motivasi, pengetahuan ibu tentang ASI, status psikologis ibu, ibu bekerja dan tidak bekerja, mitos menyusui, penyakit, peran

ibu, kondisi ibu dan dukungan keluarga (Rudi & Sulis 2014 dan Erika, 2007).

Dampak pada bayi ketika kekurangan ASI kenaikan berat badan kurang dari 500 gram sebulan atau setelah dua minggu berat bayi belum mencapai berat lahir, jumlah kencing sedikit dan terkonsentrasi kurang dari 6 kali sehari, kuning gelap dan berbau tajam (Fikawari, 2010).

Ibu dianjurkan istirahat lebih banyak makan dan minum, memperbaiki posisi ketika menyusui dan cara mulut bayi ketika menyusui, menimbulkan rasa percaya diri pada ibu bahwa ia bisa menghasilkan ASI yang cukup. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor peran ibu dan kondisi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

II. METHODS

Desain penelitian ini *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen Kondisi Ibu dan Peran Ibu, variabel dependen ASI Eksklusif. Populasi penelitian ini ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-7 bulan pada bulan Maret 2021 sebanyak 30, dengan teknik sampling *Simple random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu bayi, di analisis uji statistik *Rank Spearman dan Chi Square*. Dan disetujui oleh komisi etik penelitian kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura.

III. RESULT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi ibu bayi usia 6-7 bulan

Variabel	Jumlah	%
Usia		
< 25	12	42.9
25-35	15	53.6
>35	1	3.5
Total	28	100
Tinggal dengan		
Suami	15	53.6
Orang Tua	2	7.1
Mertua	12	35.7
Nenek	1	3.6
Total	28	100

Pendidikan		
Penidikan Dasar (SD dan SMP)	19	67.9
Penidikan Menengah	9	32.1
Penidikan Tinggi	0	0
Total	28	100

Usia ibu bayi sebagian besar 53.6% 25-35 tahun, berdasarkan tinggal bersama dengan siapa 53.6% tinggal bersama orang tua dan sebagian besar 67.9% berpendidikan Dasar (SD dan SMP).

Tabel 2 Hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.

Peran ibu	ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Baik	6	85,7	1	14,3	7	100
Cukup	4	30,8	9	69,2	13	100
Kurang	2	25	6	75	8	100
Jumlah	12	42,9	16	57,1	28	100

Uji statistik Rank Spearman P=0,021
α=0,05

Hasil penelitian menunjukkan Peran ibu yang baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu 6 orang (85,7%), peran ibu yang cukup sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 9 orang (69,2%), dan peran ibu yang kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 6 orang (75%).

Hasil uji statistik Rank Spearman dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai probability (p) lebih kecil dari pada alpha (0,021 < 0,05), dengan demikian Ho

IV. DISCUSSION

Hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.

Berdasarkan penelitian ada hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.S.ST. berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor paling tinggi dimana ibu mendapatkan hidrasi yang baik dan ibu menyusui dalam keadaan tenang.

ditolak H1 diterima yang artinya ada hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.S.ST

Tabel 3 Hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Kondisi ibu	ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Sehat	12	52,2	11	47,8	23	100
Sakit	0	0	5	100	5	100
Jumlah	12	42,9	16	57,1	28	100

uji statistik Fisher's exact test p=0,053
α=0,05

Hasil penelitian menunjukkan kondisi ibu sehat hampir setengahnya memberikan ASI eksklusif yaitu 12 orang (52,2%), sedangkan ibu yang dalam kondisi sakit seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 5 orang (100%)

Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's exact test dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai probability (p) lebih kecil dari pada alpha (0,053 > 0,05), dengan demikian Ho diterima H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.

Ibu merupakan salah satu orang yang memiliki peranan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu bentuk peran ibu yang baik adalah menjaga agar ibu tetap terhidrasi dengan baik, dengan hidrasi yang baik ibu akan cukup mampu memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu saat ibu menyusui dalam keadaan tenang, ASI yang dihasilkan juga akan semakin banyak.

Akan tetapi terdapat beberapa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, salah satunya dikarenakan

kurangnya pengetahuan ibu. Pendidikan ibu yang sebagian besar hanya pendidikan dasar juga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang ASI eksklusif, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga mereka lebih memilih memberikan makanan sejak dini pada bayinya dengan anggapan bahwa makanan membuat bayi merasa kenyang sehingga menjadi tidak rewel (Hikmawati, 2008 dan Oktalina, 2015).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkatnya produktivitas serta semakin tinggi kesejahteraan keluarganya (Astuti, 2013).

Sebagian ibu yang memiliki pendidikan tinggi juga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka harus bekerja dan beralasan ASI tidak cukup banyak untuk di pompa, sehingga ibu memilih memberikan ASI dibantu dengan susu formula. Menurut Rudi & Sulis (2014), Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyaknya ibu yang tak memberikan ASI karena berbagai alasan

diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal istilah harus kembali bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif bagi ibu-ibu yang bekerja ASI bisa diperah setiap 3 jam sampai 4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin (Handayani, 2010 dan Hamidah, 2015).

Alternatif cara yang bisa ditempuh adalah dengan pemberian ASI perah. Dibutuhkan motivasi yang kuat dan kesabaran ekstra untuk melakukannya. Ibu sebaiknya mulai menabung ASI 1 bulan sebelum kembali bekerja. ASI perah dapat disimpan dan kemudian dapat dipersiapkan untuk diberikan pada bayi tanpa harus berpikir untuk memodifikasinya dengan susu formula (Anonymous, 2010).

Hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan. Berdasarkan hasil kuesioner skor tertinggi berada pada pertanyaan tentang ibu pada saat menyusui mengalami demam tinggi > 38°C. Demam tinggi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan dikarenakan adanya bendungan ASI yang terjadi akibat ASI yang terlalu penuh dan ibu tidak bisa mengeluarkannya sehingga adanya bendungan ASI ini membuat ibu tidak yakin untuk bisa memberikan ASI kepada bayinya, ibu beranggapan bahwa ASI yang berasal akibat bendungan ASI merupakan ASI yang tertahan sudah lama dan basi

sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya. Kondisi ibu bukanlah menjadi alasan mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Beberapa ibu mengatakan alasan mereka tidak memberikan ASI eksklusif karena saat melahirkan ASI ibu tidak keluar, sehingga bayi diberikan susu formula, saat ibu mulai mau memberikan ASI pada bayinya maka bayi tidak mau minum ASI dikarenakan sudah terbiasa menggunakan susu formula, sehingga ibupun merasa tidak perlu lagi memaksa bayi untuk diberikan ASI karena sudah terbiasa dengan susu formula (Oktaviani, 2014). Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sama penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular misalnya HIV/AIDS, TBC, hepatitis B atau penyakit pada payudara misalnya kanker payudara, kelainan puting susu sehingga tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya (Alamsyah, 2017 dan Abdulloh, 2013).

V. CONCLUSION

Tidak terdapat perbedaan keluhan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil yang diberikan Massage Counter Pressure dan aromaterapi peppermint. Massage Counter Pressure dan peppermint dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengurangi keluhan hiperemesis gravidarum karena terbukti efektif.

REFERENCES

- Abdullah, Muhammad Tahir dkk, 2013,' *Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh*', *Journal of Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 5.
- Alamsyah, Dedi dkk, 2017,' *Hubungan antara kondisi kesehatan ibu, pelaksanaan IMD, dan iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif*', *Journal of IKESMA* 69 Vol. 13, No. 1.
- Anonymous. 2010. ASI Eksklusif dan Perkembangan Balita, (Online), (<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=709&itemid=2> diakses 1 Juni 2011)
- Astutik, Yuli Reni. 2014. Payudara dan laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Astuti, Isoni, 2013, '*Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*', *Journal of Health Quality* Vol. 4 No. 1.
- Erika Janny, 2007, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Binaan Puskesmas Mekar Mukti Cikarang, Bekasi Jawa Barat, Tesis, Universitas Respati Indonesia, Jakarta.
- Fikawati Sandra, 2010, Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia, *Makara Kesehatan* Vol 14, No1, Juni 2010:17-24.
- Kristiyanasari,Weni. 2009. *ASI Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: NUHA MEDIKA.
- Hamidah, Siti, 2015, '*Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan*', *Journal of Kebidanan*, vol.3, no.3.
- Handayani, Faras. 2010. ASI Perah, Solusi Buat Ibu Bekerja, (Online) (<http://www.menyusui.net> diakses 1 Juni 2011).
- Haryono Rudi. Setianingsih Sulis. 2014. *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hikmawati Isna, 2008, Faktor-Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Selama Dua Bulan (Studi Kasus pada bayi Umur 3-6 Bulan Di Kabupaten Banyumas, Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Oktalina, Ona dkk, 2015, '*Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung ASI (KP-ASI)*', *Journal of Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1.
- Oktafiani, Senti dkk, 2014,'*Pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*', *Journal of Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 No. 1.
- WHO. 2011. Exclusive breastfeeding Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere, (Online) (<http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding20110115/en/index.html>). Diakses tanggal 25 Januari 2012